

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan manusia, komunikasi merupakan instrument penting terutama di dalam kelompok. Kepustakaan tradisional mengenai bidang ini menunjukkan terdapat hubungan komunikasi dan keberhasilan organisasi (Pace dan Faules, 2010). Komunikasi merupakan alat yang berfungsi sebagai penghubung serta pembangkit motivasi antar setiap anggota sehingga sebuah organisasi dapat berjalan maju. Proses komunikasi yang efektif merupakan salah satu syarat dalam terjalannya kerja sama yang baik untuk mencapai tujuan sebuah organisasi. Peran komunikasi dalam sebuah organisasi merupakan unsur pokok yang dapat memperbaiki ihal-hal untuk mencapai tujuan manajemen, hal itu yang sampai saat ini diberlakukan dalam perusahaan atau organisasi surat kabar.

Menurut McLean (Danar, dkk, 2020), komunikasi kelompok secara umum didefinisikan sebagai pelibatan tiga hingga delapan orang. Semakin besar sebuah kelompok maka akan semakin mudah untuk memecahnya ke dalam beberapa kelompok yang lebih kecil. Perbedaan jenis kelompok dikarenakan adanya perbedaan dalam tujuan misalnya sosial, belajar, perkembangan pribadi dan pemecahan masalah. Aturan-aturan kelompok, norma-norma, peranan, pola interaksi dan metode pengambilan keputusan dapat membentuk cara anggota kelompok berinteraksi dan berpengaruh pada produktivitas dan kepuasan.

Prinsip komunikasi kelompok hampir mirip dengan prinsip interpersonal. Kemiripan kedua prinsip tersebut terdapat pada pesan yang disampaikan kepada individu yang lainnya dibalas juga dengan suatu pesan yang telah di interpretasikan oleh si penerima pesan tersebut sebelum disampaikan sebagai balasan pesan yang dikirimkan. Untuk perbedaan pada kedua prinsip tersebut terdapat pada intensitas individu itu bertemu (Tutiasri, dkk, 2016). Komunikasi pada kelompok sangat dibutuhkan untuk menunjang kekompakan pada kelompok tersebut.

Terkait komunikasi kelompok, peneliti tertarik terhadap komunikasi yang terdapat di suatu kelompok guna merealisasikan kesetaraan gender. Maka dari itu peneliti mengangkat judul peran komunikasi kelompok idalam implementasi

kesetaraan gender pada komunitas ojek online. Berkembangnya transportasi berbasis online di kota-kota besar seperti Kota Yogyakarta, menjadikan pekerjaan tersebut sebagai pekerjaan utama ataupun sampingan. Untuk sekarang ini sudah banyak sekali perusahaan transportasi online di Indonesia, namun saat ini dunia transportasi online didominasi dua perusahaan besar Gojek dan Grab (Frandedya, 2019).

Pekerjaan ojek online memang identik dengan laki-laki, karena pekerjaan tersebut tidak jauh dengan kerasnya kehidupan jalanan yang tentunya penuh risiko. Terkait gender pada pekerjaan online, menurut informasi yang peneliti dapat masih dijumpai sumber masalah. Masalah yang terjadi tertuju pada pengemudi online bergender perempuan, dimana driver perempuan pernah mendapat pembatalan order oleh pelanggan dengan alasan takut jika order dibonceng oleh driver perempuan karena dianggap tidak berkopeten. Berdasarkan akun TikTok driver perempuan Rika Goldie, beliau menjelaskan bahwa beberapa pelanggan terutama pelanggan laki-laki sering membatalkan orderannya setelah mengetahui gender driver perempuan (Putri, 2023).

Sebagian besar masyarakat menganggap bahwa perempuan tidak jauh dari perannya dalam keluarga. Masyarakat beranggapan bahwa perempuan hanya berperan sebagai pendamping suami dan pengasuh anak. Interpretasi sederhananya yakni perempuan dikenal lemah lembut dan emosional. Sedangkan laki-laki sering dianggap kuat, perkasa dan rasional. Menurut Qori, (Nuraeni & Suryono, 2021), sebagian besar masyarakat menganggap peran sosial perempuan jauh tertinggal dan bersifat pasif dibandingkan dengan laki-laki dan hal ini tidak terjadi secara alamiah, tetapi akibat adanya konstruksi budaya.

Contoh kasus tentang kesetaraan gender, peneliti mendapatkan hasil penelitian dari Robertus dengan judul gerakan feminisme komunitas loweini dalam upaya menegakkan kesetaraan gender. Pada penelitian tersebut menjelaskan bahwa penekanan aspek relasi antara laki-laki dan perempuan dalam suatu komunitas sangatlah penting. Feminisme harus melibatkan kedua belah pihak antara laki-laki dan perempuan untuk mencapai kesetaraan gender. Pada komunitas ini mempunyai suatu misi khusus dengan maksud memperjuangkan keadilan bagi laki-laki dan

perempuan. Pada penelitian tersebut juga dijelaskan, ketidaksetaraan gender meningkatkan risiko tindakan kekerasan terhadap perempuan. Misalnya kepercayaan tradisional bahwa laki-laki memiliki hak untuk mengontrol perempuan sehingga anak perempuan pada umumnya lebih rentan terhadap kekerasan fisik, emosional dan kekerasan seksual (Unggas, 2021).

Sejalan dengan perkembangan jaman perempuan mulai menyadari akan ketertinggalannya dalam kehidupan publik. Dalam proses pembangunan kaum perempuan perlu meningkatkan kemampuan perempuan atau melibatkan kaum perempuan dalam pembangunan. Maka diperlukan peningkatan kemampuan perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumberdaya, ekonomi, politik, sosial dan budaya agar perempuan dapat mengatur diri dan meningkatkan rasa percaya diri untuk berperan dan berpartisipasi aktif dalam memecahkan permasalahan sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep diri.

Munculnya kelompok dalam para driver secara mandiri yang sifatnya sukarela mampu membantu para driver secara signifikan dalam mendapatkan pelanggan yang menguntungkan bagi kelompok driver tersebut. Dalam aspek sosial dan mencapai tujuan, sering dikatakan perempuan kurang dapat berperan aktif (Nugroho, 2008). Hal ini karena kondisi perempuan yang kurang menguntungkan dibanding laki-laki, misalnya kurang mendapat peluang untuk mendapat lokasi jauh saat mengantar ataupun mendapat pelanggan, kurang cepat dan kekhawatiran akan lingkungan memberikan pengaruh terhadap driver wanita dan juga akses informasi yang dirasa terbatas karena perempuan umumnya memiliki kesibukan diluar bekerja.

Menurut berita yang peneliti dapat dari portal berita Pemerintah Provinsi Jawa Tengah bahwasannya ojol wanita berisiko tinggi diperlakukan tidak baik. Saat pertemuan antara Wakil Gubernur Jawa Tengah Taj Yasin Maimoen dengan ojol perempuan, menurut salahsatu driver perempuan membenarkan bahwa kadang ada cowok yang megang-megang disaat driver tersebut mendapat orderan *go ride*. Perlawanan driver perempuan tersebut yaitu dengan cara memperingatkan bahwasannya di jalan ada CCTV dan akan dilaporkan jika berani megang-megang lagi (jatengprov, 2022).

Kesetaraan gender di Indonesia sendiri masih belum terbentuk dengan baik. Upaya komisi VIII DPR-RI dan pemerintah untuk mengatur kesetaraan gender dalam suatu rancangan undang-undang serta adanya Instruksi Presiden Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan Nasional masih ibelum begitu kuat untuk meningkatkan kesetaraan gender di Indonesia. Hal tersebut masih menuai pro dan kontra. Argumen yang pro mengharapkan RUU ini dapat menjadi payung hukum bagi perlindungan hak perempuan dalam berbagai bidang kehidupan. Sedangkan argumen yang kontra tentang RUU Kesetaraan dan Keadilan Gender (KKG) yaitu bertentangan dengan syariah Islam (Martiany, 2012).

Walaupun sudah adanya peningkatan kesetaraan gender, peneliti menyimpulkan bahwasannya penekanan lebih dalam peningkatan kesetaraan gender masih sangat diperlukan. Tingkat diskriminasi sangat bervariasi di berbagai wilayah. Tidak ada satu wilayah di idunia ini, dimana perempuan telah menikmati kesetaraan. Terutama dalam perolehan seluruh hak perempuaniantara lain, hak dalam ketenagakerjaan, kesehatan, pendidikan, kehidupan publik, kehidupan politik, serta perlindungan kekerasan fisik maupun psikis.

Kemajuan informasi dan teknologi memberi dampak yang cukup signifikan bagi perempuan. Anggapan bahwa perempuan terbelakang dan telat dalam memperoleh informasi berangsur-angsur berubah. Peran aktif perempuan dalam peningkatan ekonomi keluarga, kelompok dan dirinya sendiri memberi kemajuan dalam pola pikir dan pandangan perempuan. Aktivitas komunikasi dalam kelompok merupakan suatu hal yang umum terjadi dalam driver transportasi online termasuk pada kelompok yang akan peneliti angkat.

Pada penelitian ini, peneliti mengangkat salah satu komunitas ojek online yang berada di Kota Yogyakarta yaitu Kelapa Gading Squad. Komunitas ini berdiri pada tahun 2018. Hingga saat ini anggota komunitas tersebut sudah memiliki i61 anggota yang terdiri dari kaum laki-laki dan perempuan. Dalam suatu kelompok tentunya sebuah komunikasi sangat diperlukan. Kegiatan komunikasi bukan hanya sekedar menyampaikan informasi, komunikasi bertujuan agar orang lain bersedia menerima suatu pemahaman dan pengaruh maupun melakukan suatu perintah, bujukan dan sebagainya (Nusantari, 2019).

Sebelum peneliti memilih Kelapa Gading Squad, peneliti mensurvei beberapa komunitas di daerah Jalan Kaliurang bawah. Dari beberapa komunitas, peneliti akhirnya memilih Kelapa Gading Squad karena komunitas tersebut memenuhi kriteria yang ingin peneliti angkat. Kelapa Gading Squad memiliki anggota laki-laki dan perempuan, yang dimana komunitas lainnya mayoritas hanya diisi anggota laki-laki. Maka dari itu peneliti langsung memilih komunitas Kelapa Gading Squad untuk diteliti terkait peran komunikasi dalam pengimplemantasian kesetaraan gender.

Berbagai aktivitas yang dilakukan oleh anggota kelompok ini, seperti aktivitas berbagi informasi diskon di aplikasi, acara-acara yang diadakan gojek, kenaikan harga driver dan masih banyak lagi. Interaksi komunikasi yang terjadi sesama anggota kelompok umumnya adalah online grup dan juga tatap muka. Kebutuhan informasi mengenai lokasi, pelanggan dan program gojek pada pengemudi online laki-laki dan perempuan melalui saluran komunikasi kelompok akan berbeda. Komunikasi kelompok dapat menjadi salah satu alternatif untuk menampung aspirasi, minat dan kebutuhan terhadap informasi mengenai gojek dan pelanggan bagi driver laki-laki dan perempuan. Saluran kelompok berada pada posisi yang baik untuk memberi pengaruh tentang informasi.

Tujuan pelaksanaan analisis gender adalah dalam rangka melihat perkembangan akhir pengarusutamaan gender dalam setiap faktor kehidupan, termasuk tingkat partisipasi, akses dan kontrol terhadap sumber daya dan proses pembangunan. Pembagian peran yang seimbang antara laki-laki dan perempuan di Kelapa Gading Squad membuat posisi perempuan dan laki-laki menjadi setara. Hal ini juga terefleksikan dari bahasa yang digunakan para perempuan di kelompok driver gojek. Bahasa yang dipergunakan oleh para perempuan di Kelapa Gading Squad ini menunjukkan adanya kesetaraan perempuan dengan laki-laki.

Analisis yang dilakukan tidak hanya dari segi bahasa verbal dan nonverbal, tetapi juga dari segi sosial-budaya yang mendasari penggunaan suatu bahasa sebagai media interaksi suatu masyarakat. Lingkungan tempat interaksi berlangsung juga ikut mempengaruhi terbentuknya pola-pola komunikasi. Pentingnya pemahaman akan adanya komunikasi kelompok perlu ditekankan.

Adanya komunikasi kelompok dalam Kelapa Gading Squad juga bertujuan untuk mengimplementasikan kesetaraan gender pada anggota kelompok tersebut antara laki-laki dan perempuan. Maka dari itu, peneliti memilih judul : **Peran Komunikasi Kelompok Dalam Implementasi Kesetaraan Gender pada Komunitas Ojek Online Kelapa Gading Squad.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis merumuskan masalah pada penelitian ini sebagai berikut :

Bagaimana peran komunikasi kelompok dalam mengimplementasikan kesetaraan gender pada komunitas ojek online Kelapa Gading Squad ?.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis memiliki tujuan dalam penelitian ini yaitu :

Untuk mengetahui bagaimana peran komunikasi kelompok dalam mengimplementasikan kesetaraan gender pada komunitas ojek online Kelapa Gading Squad.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan, pengembangan dan ilmu pengetahuan terutama berkaitan dengan studi komunikasi kelompok dan kesetaraan gender. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pengapliasian teori sehingga bisa menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dan semua pihak.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan berguna untuk menambah wawasan, pengetahuan serta pemahaman bagi masyarakat mengenai peran

komunikasi kelompok dalam mengimplementasikan kesetaraan gender pada sebuah komunitas.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tugas akhir mengenai Peran Komunikasi Kelompok Dalam Implementasi Kesetaraan Gender pada Komunitas Ojek Online, sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini, peneliti memberikan penjelasan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bab ini, peneliti menjelaskan landasan teori, penelitian terdahulu yang relevan dengan kajian yang akan diteliti dan juga kerangka pikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti menjelaskan mengenai data yang didapatkan selama penelitian ini. Penjelasan data meliputi jenis penelitian, subyek penelitian, tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik penyajian data serta lokasi dan waktu penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti menyajikan data yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan dan juga analisis dengan teori yang relevan.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini, peneliti menyimpulkan hasil yang didapat dari penelitian serta memberikan saran.